

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND*
ROBIN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MATERI KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN
DI INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 003 TUALANG KABUPATEN
SIAK**



OLEH

LINDAWATI MAHYUDDIN

NIM. 11018204181

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROUND*
ROBIN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MATERI KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN
DI INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI 003 TUALANG KABUPATEN**

SIAK

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

LINDAWATI MAHYUDDIN

NIM. 11018204181

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Lindawati Mahyuddin (2012) : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak, dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak?

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Berhasilnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan hanya mencapai 12 orang (57,14) siswa yang tuntas, sedangkan 9 orang siswa (42,86%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 15 orang (71,43%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (28,57%) belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 90,48% atau sekitar 19 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

ABSTRACT

Lindawati Mahyuddin (2012): The Implementation of Cooperative Learning Model the Type of Round Robin to Improve Students' Learning Results of Social Studies at the Appearance of Nature and the Synthetic of Indonesia Material at the Fifth Year Students of State Elementary School 003 Tualang Siak regency.

The purpose of study was to find out whether the implementation of cooperative learning model the type of round robin improves students' learning results of social studies at the appearance of nature and the synthetic of Indonesia material at the fifth year students of state elementary school 003 Tualang Siak regency. The formulation of study was how the implementation of cooperative learning model the type of round robin to improve students' learning results of social studies at the appearance of nature and the synthetic of Indonesia material at the fifth year students of state elementary school 003 Tualang Siak regency.

The study was designed as classroom action research. The subject of study was fifth year students of school year 2011-2012 numbering 21 students. As for the object of study was the implementation of cooperative learning model the type of round robin to improve students' learning results of social studies. The data collection techniques in this study were observation and test.

The implementation of cooperative learning model the type of round robin to improve students' learning results of social studies was known on the improvement of students' learning results at prior action, at the first cycle and at the second cycle. At prior action the students passed 12 students (57.14%) and 9 students failed (42.86%), at the first cycle 15 students passed (71.43%) and 6 students failed (28.57%). At the second cycle students' achievement has exceeded 75% or 90.48%, 19 students reached KKM specified it was 65.

لينداواتي ماحيوالدين (2012): تطبيق نموذج التعليم التعاوني على نوع Round Robin لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الاجتماعية عن المادة مناظر العالم و الاصطناع الإندونيسي لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003 توالانغ منطقة سيك.

تهدف الدراسة لمعرفة سواء تطبيق نموذج التعليم التعاوني على نوع Round Robin يحسن حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الاجتماعية عن المادة مناظر العالم و الاصطناع الإندونيسي لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003 منطقة سيك. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف تطبيق نموذج التعليم التعاوني على Round Robin لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الاجتماعية عن المادة مناظر العالم و الاصطناع الإندونيسي لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 003 توالانغ منطقة سيك.

هذه الدراسة هي دراسة عملية الفصل. الموضوع في هذه الدراسة طلاب الصف 2102-2011 21 طالبا بينما الهدف في هذه الدراسة هو تطبيق نموذج التعليم التعاوني على نوع Round Robin لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الاجتماعية. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة و الاختبار. إن نجاح تطبيق نموذج التعليم التعاوني على نوع Round Robin لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الاجتماعية علم على ترفية حصول الطلاب في التعلم قبل 12

(57 14) 9 (42 86) .
15 (71 43) 6 (28 57) .
19 75 في المائة وهو 90 48 .
طلاب معيار النتيجة الأدنى المقررة و هي 65 .

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. Promadi, M.A.,Ph.D., selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Nurrahmi Hayani, SE., M.BA selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juni 2013

Lindawati Mahyuddin
NIM. 11018204181

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
.....	i
PENGESAHAN	ii
.....	ii
PENGHARGAAN	iii
.....	iii
ABSTRAK	v
.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
.....	1
B. Definisi Istilah	4
.....	4
C. Rumusan Masalah	5
.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	14
.....	14
C. Konsep Operasional	15
.....	15
D. Hipotesis Tindakan	17
.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
.....	18
A. Objek dan Subjek Penelitian	18
.....	18

	B. Tempat Penelitian	18
	18
	C. Rancangan Penelitian	18
	18
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
	21
	E. Teknik Analisis Data	22
	22
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
	25
	A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	25
	25
	B. Hasil Penelitian	30
	30
	C. Pembahasan	55
	55
	D. Pengujian Hipotesis	61
	61
BAB V	PENUTUP	62
	62
	A. Kesimpulan.....	62
	62
	B. Saran.....	62
	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa. Guru yang mengajar dan siswa belajar. Kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Semua kegiatan itu guru lakukan tidak lain demi kepentingan siswa, demi keberhasilan belajar siswa.¹

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan SD/MI, SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Arni Fajar menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.²

Ilmu Pengetahuan Sosial perlu diberikan kepada semua siswa untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah dan hasil belajar siswa meningkat terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan guru dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang seringkali atau pada

¹ Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 39

² Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002, hlm. 110.

umumnya terjadi pada kebanyakan siswa dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penerapan model pembelajaran yang tepat. Pengamatan awal penulis di kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak telah berusaha melakukan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diantaranya adalah:

1. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Memberikan bimbingan bagi siswa yang kesulitan belajar.
3. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).
4. Menggunakan beberapa sumber belajar.
5. Menggunakan metode diskusi.
6. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab dan sebagainya.

Guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi setelah dilakukan tes dari 21 siswa hanya sekitar 12 orang siswa (57,14%) yang telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, KKM yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak adalah 65. Hasil pengamatan di Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak menunjukkan gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Dari 21 orang siswa hanya (57,14%) yang telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

2. Sebagian siswa dari 21 orang siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan.
3. Siswa yang remedial setelah ujian mencapai 42,86% dari jumlah siswa 21 orang siswa.
4. Siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya 57,14% dari sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala di atas, terlihat bahwa siswa kurang inisiatifnya dalam proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar siswa yang diperoleh belum optimal.

Mengingat pentingnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang tepat yang mengaktifkan siswa bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas yang dikerjakan bersama kelompok dengan penerapan pembelajaran *Round Robin*.

Muslimin Ibrahim menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* adalah suatu kegiatan yang mengajarkan siswa bagaimana menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok. Lebih lanjut Muslimin Ibrahim menjelaskan ada beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*, yaitu :

1. Pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbagi bersama teman kelompok.

2. Mengembangkan interaksi antar siswa yang dapat menumbuhkan kekompakkan dalam, sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.
4. Dapat menjadikan siswa berbicara tanpa henti.
5. Dapat mengendalikan perilaku dalam kelompok.³

Melihat permasalahan dan keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* di atas, peneliti tertarik membuat sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak”**.

B. Defenisi Istilah

1. Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.⁴ Adapun menurut peneliti pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, sedangkan pembelajaran kooperatif yang diterapkan adalah tipe *Round Robin*.
2. Pembelajaran Kooperatif tipe *Round Robin* suatu kegiatan yang mengajarkan siswa bagaimana menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok.⁵ Menurut penulis pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* merupakan cara mengajarkan kepada

³ Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000, hlm. 49

⁴ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 14

⁵ Muslimin Ibrahim, *Loc.Cit.*

siswa bagaimana menunggu giliran dalam memberikan sumbangan dan pendapat terhadap hasil kerja kelompok yang dipresentasikan.

3. Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”⁶. Adapun kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Kelas VB Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak?

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002. hlm. 3.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak.
- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.
- c. Bagi Sekolah, meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- d. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan guru, dimana anggotanya timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda.¹

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.² Hal senada yang dinyatakan oleh Yatim Riyanto bahwa yang dimaksud pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic Skill*), sekaligus keterampilan social (*social skill*), termasuk interpersonal skill.³

Sedangkan Suyatno menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu

¹ Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008, hlm. 8.

² Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 359.

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 271

mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi.⁴ Dari beberapa pendapat teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa. Menurut Ibrahim, langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah :⁵

Tabel 1.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

⁴ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm.

⁵ Muslimin Ibrahim, *Op.Cit*, hlm. 10

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin*

Muslimin Ibrahim menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* adalah suatu kegiatan yang mengajarkan siswa bagaimana menunggu giliran pada saat bekerja dalam kelompok.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* adalah sebagai berikut :

- a. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 4 – 5 orang siswa.
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran.
- c. Guru mengemukakan suatu ide atau mengajukan suatu pertanyaan yang mempunyai banyak jawaban.
- d. Kemudian guru meminta tiap kelompok untuk mengajukan sumbangan pikiran.
- e. Apabila salah satu kelompok mulai memberikan sumbangan, guru meminta kelompok kedua untuk mengemukakan pendapat tentang sumbangan yang diberikan kelompok pertama tadi.
- f. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran memberikan sumbangan dan pendapat, guru memberikan penjelasan.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok.⁶

Lebih lanjut Muslimin Ibrahim menjelaskan ada beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*, yaitu :

- a. Pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan berbagi bersama teman kelompok.
- b. Mengembangkan interaksi antar siswa yang dapat menumbuhkan kekompakkan dalam, sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa.
- c. Hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.
- d. Dapat menjadikan siswa berbicara tanpa henti.
- e. Dapat mengendalikan perilaku dalam kelompok.⁷

⁶ Richard I, Arends, *Learning To Teach (Belajar untuk Belajar)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 29

⁷ Ibid, hlm. 49

Selain keunggulan, pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* juga memiliki kelemahan, yaitu :

- a. Belajar kelompok memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- b. Jalannya diskusi kelompok dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang “menonjol”.
- c. Sering terjadi dalam diskusi kelompok siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya.⁸

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁹ Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.¹⁰

⁸ Muhammad Nor, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Tim Pengembang LPMT dan PSMS Unesa, 2005, hlm. 77

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 45

Robertus Angkowo menjelaskan hasil belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan demi menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai, sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.¹¹ Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹³ Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam hasil belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

¹¹ Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007, hlm. 48

¹² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 35

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008, hlm. 13

- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹⁴

Dengan berpegang kepada prinsip tersebut maka akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan potensi dan cita-cita siswa serta kurikulum. Dengan demikian upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Tentang ini Engku Muhammad Syafei, yang juga pelopor Pendidikan Nasional Indonesia, mengingatkan “Jadilah Engkau jadi Engkau. Artinya guru dan sekolah harus berfungsi mengasah kecerdasan dan akal budi siswa, bukan membentuk manusia lain dari dirinya sendiri.”¹⁵

Selanjutnya Tulus Tu’u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.¹⁶ Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi, hlm. 38

¹⁵ Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008, hlm. 15

¹⁶ Tulus Tu’u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁷

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁸.

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

5. Keterkaitan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* dengan Hasil Belajar

Sebagaimana yang dinyatakan Muhabbin Syah, bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*Approach Learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi-materi pelajaran.¹⁹

Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* merupakan salah satu cara yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran IPS, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusmanidar dari Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah

¹⁹ Muhabbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda, 1995, hal 132

Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Suska Riau Tahun 2010. Penelitian tersebut dilaksanakan di kelas IV SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun judul penelitian saudara Yusmanidar adalah ” Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Sains Pada Siswa Kelas IV SDN 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

Berhasilnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada mata pelajaran Sains, diketahui bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I keaktifan belajar siswa hanya mencapai persentase 56,66% dengan kategori cukup tinggi karena berada pada rentang 56-75%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 88,87% dengan kategori tinggi karena berada pada rentang 76-100%. Unsur relevan hasil penelitian yang dilakukan saudara Yusmanidar dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*.

C. Konsep Operasional

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* yaitu:

- a. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang siswa.
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran.

- c. Guru mengemukakan suatu ide atau mengajukan suatu pertanyaan yang mempunyai banyak jawaban.
- d. Kemudian guru meminta tiap kelompok untuk mengajukan sumbangan pikiran.
- e. Apabila salah satu kelompok mulai memberikan sumbangan, guru meminta kelompok kedua untuk mengemukakan pendapat tentang sumbangan yang diberikan kelompok pertama tadi.
- f. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran memberikan sumbangan dan pendapat, guru memberikan penjelasan.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok

2. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* yaitu:

- a. Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok dengan cepat dan tertib.
- b. Siswa bersama setiap kelompok mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius.
- c. Siswa bersama kelompok saling bekerja sama mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.
- d. Siswa bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban dan memberikan sumbangan kepada guru dan kelompok lain.
- e. Siswa bersama kelompok memberikan tanggapan.
- f. Siswa mendengarkan dengan baik setiap kelompok memberikan tanggapan.
- g. Siswa bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami.

3. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.²⁰ Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 6,5. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VB Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak.

²⁰Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang, yang terdiri atas 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

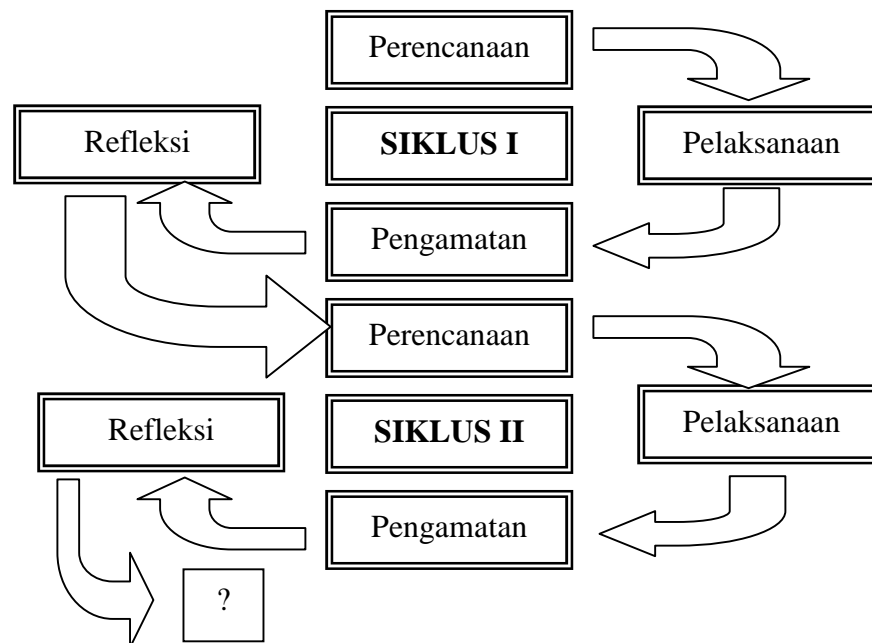
Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* (Variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi) dan 2) Hasil belajar siswa (Variabel Y yaitu variabel yang dipengaruhi).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Desember 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPS

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan beberapa siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan 2 tatap muka, sehingga jumlah 2 siklus yaitu 4 kali tatap muka. Masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut.



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ¹

1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan. Langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Guru meminta teman sejawat sebagai observer.
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran IPS.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* yaitu:

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Rineka Cipta, Jakarta, 2007), hlm. 16

- a. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang siswa.
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran.
- c. Guru mengemukakan suatu ide atau mengajukan suatu pertanyaan yang mempunyai banyak jawaban.
- d. Kemudian guru meminta tiap kelompok untuk mengajukan sumbangan pikiran.
- e. Apabila salah satu kelompok mulai memberikan sumbangan, guru meminta kelompok kedua untuk mengemukakan pendapat tentang sumbangan yang diberikan kelompok pertama tadi.
- f. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran memberikan sumbangan dan pendapat, guru memberikan penjelasan.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mencari data hasil penerapan pembelajaran, pengambilan data dari hasil pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran dengan melakukan tes hasil belajar.

4. Refleksi

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada siswa terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atautkah berhenti melakukan tindakan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a) Aktivitas Guru dan Siswa Selama Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*.

b) Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a) Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*.
- 2) Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*.

b) Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:³

Tabel III. 1.

Kategori Aktivitas Guru

NO	Interval	Kategori
1	81 - 100%	Baik
2	61 - 80%	Cukup Baik
3	41 - 60%	Kurang Baik
4	20 - 40%	Tidak Baik

2. Aktivitas Belajar Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas diberi kode “ ”, sedangkan siswa yang tidak melakukan aktivitas diberi kode “0”. interval dan kategori aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut.⁴

Tabel 2.

Kategori Aktivitas Belajar Siswa

NO	Interval	Kategori
1	76 - 100%	Tinggi
2	56 - 75%	Cukup Tinggi
3	40 - 55%	Kurang Tinggi
4	< 40%	Tidak Tinggi

³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, h. 416

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

3. Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus:

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Murid}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁵

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus ⁶:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

⁵ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), hlm. 362

⁶ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak berdiri pada tahun 1982 yang berada di Jalan Raya km. 8 Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Semenjak berdirinya hingga sekarang SDN 003 Tualang telah terjadi 4 kali pergantian kepala sekolah. Pada awal berdirinya dipimpin oleh Bapak Maraira Alzuhri Harahap, S.Pd, kemudian digantikan oleh Bapak Syamsir AB, kemudian Bapak Akhyaruddin, dan pada saat ini dipimpin oleh Bapak Wowo Harsono, S.Pd. Untuk lebih jelas identitas Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SDN 003 Tualang Barat
- b. Nomor Statistik : 101091104003
- c. Provinsi : Riau
- d. Otonomi Daerah : Kabupaten Siak
- e. Kecamatan : Tualang
- f. Desa/Kelurahan : Perawang Barat
- g. Kode Pos : 28772
- h. Status Sekolah : Negeri
- i. Akreditasi : B
- j. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- k. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

2. Keadaan Guru SDN 003 Tualang Kabupaten Siak

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak terdiri dari guru negeri, guru kontrak provinsi, dan guru komite, yang semuanya berjumlah 20 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1

Keadaan Guru / Pegawai Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang
Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama dan NIP	Status	Jabatan
1	Wowo Harsono, S.Pd NIP.19691105 199304 1001	PNS	Kepala Sekolah
2	Ernita, S.Ag NIP.19760210 200801 2015	PNS	Guru PAI Kls IV-VI
3	Rahma Linda	Honor	Guru Kelas I A
4	Eka Rosilawati, S.Pd. SD NIP.19700208 200604 2004	PNS	Guru Kelas I B
5	Siti Rohana, S.Pd.SD	PNS	Guru Kelas II A
6	Wan Robiantu, A.Ma NIP.19800729 200701 2002	PNS	Guru Kelas II B
7	Susi Susanti, A.Ma	Honor	Guru Kelas III A
8	Imeldawati, A.Ma	Honor	Guru Kelas III B
9	Yuni Susanti, S.Pd	Honor	Guru Kelas IV A
10	Jumiati, S.Pd	Honor	Guru Kelas IV B
11	Suharti, S.Pd. SD NIP.19680916 199303 2007	PNS	Guru Kelas V A
12	Lindawati Mahyuddin, A.Ma	GB Provinsi	Guru Kelas V B
13	Samsudin, S.Pd	GB Provinsi	Guru Kelas VI A
14	Ratna Wilis, S.Pd. SD NIP.19710101 199305 001	PNS	Guru Kelas VI B
15	Neri, S.Pd.I	Honor	Guru PAI Kelas I - III
16	Risnawati, S.Pd. SD NIP.19650105 200009 2002	PNS	Guru Penjaskes Kls IV-VI
17	Martalena	Honor	Guru Penjaskes Kls I-III
18	Siti Rohana, A.Ma	Honor	Guru Armel
19	Nurul Purba	Honor	Guru B. Inggris I-III
20	Yulia	Honor	Guru B. Inggris IV-VI

Sumber: SDN 003 Tualang

3. Keadaan Siswa SDN 003 Tualang Kabupaten Siak

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak adalah 288 orang yang terdiri dari 12 kelas.

Tabel IV.2

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang
Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	11	13	24
2	I B	12	13	25
3	II A	11	12	23
4	II B	10	15	25
5	III A	14	14	28
6	III B	13	14	27
7	IV A	12	11	23
8	IV B	10	12	22
9	V A	10	13	23
10	V B	10	11	21
11	VI A	12	12	24
12	VI B	10	12	22
Total	12	135	152	288

Sumber: SDN 003 Tualang

Penelitian ini dilakukan pada kelas siswa VB untuk mengetahui keadaan siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.3

Nama Siswa Kelas VB Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang
Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adam Pramugio	L
2	Alil Harjanuddin	L
3	Amanda Mutiara	P
4	Anisya Khairani	P
5	Dwi Riyansyah	L
6	Fahrul Rozi	L
7	Faras Dica	P
8	Fitri Yanti	P
9	Galang Rambu. A	L
10	Hasta Kembang	P
11	Ilvan Mahendra	L
12	Kurnia Adilla	P
13	Maulana Yuda	L
14	M. Edi Susanto	L
15	Novya Ardana	P
16	Nurul Laila	P
17	Riski Chaniago	L
18	Riska Yolanda	P
19	Syafiq Yastasir	L
20	Tika Wulandari	P
21	Ulya Hanifah	P

Sumber: SDN 003 Tualang

4. Sarana dan Prasarana SDN 003 Tualang Kabupaten Siak

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4

Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang
Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2012/2013

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Kondisi
1.	Ruang Kelas	12	Baik
2.	Ruang Tamu	1	Baik
3.	Ruang Kepsek	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang TU	1	Baik
6.	WC	4	Baik
7	Kantin	3	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik

Sumber : SDN 003 Tualang

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

SDN 003 Tualang Kabupaten Siak menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I s.d kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 003 Tualang Kabupaten Siak ada 8 yaitu mata pelajaran pokok dan 2 mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 5) Ilmu pengetahuan sosial (IPS)
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK)
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 3 yaitu :

- 1) Bahasa Inggris (mulai kelas III – Kelas VI)
- 2) Arab Melayu (mulai kelas III – Kelas VI)

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 57,14% atau hanya sekitar 12 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 5

Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 003 Tualang Kabupaten Siak
Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	NILAI	KET
1	Adam Pramugio	70	Tuntas
2	Alil Harjanuddin	50	Tidak Tuntas
3	Amanda Mutiara	70	Tuntas
4	Anisya Khairani	70	Tuntas
5	Dwi Riyansyah	70	Tuntas
6	Fahrul Rozi	70	Tuntas
7	Faras Dica	50	Tidak Tuntas
8	Fitri Yanti	70	Tuntas
9	Galang Rambu. A	70	Tuntas
10	Hasta Kembang	50	Tidak Tuntas
11	Ilvan Mahendra	70	Tuntas
12	Kurnia Adilla	70	Tuntas
13	Maulana Yuda	50	Tidak Tuntas
14	M. Edi Susanto	70	Tuntas
15	Novya Ardana	50	Tidak Tuntas
16	Nurul Laila	50	Tidak Tuntas
17	Riski Chaniago	70	Tuntas
18	Riska Yolanda	60	Tidak Tuntas
19	Syafiq Yastasir	70	Tuntas
20	Tika Wulandari	60	Tidak Tuntas
21	Ulya Hanifah	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1320	
	RATA-RATA	62.86	
	TUNTAS/PERSENTASE	12	57.14%
	TIDAK TUNTAS/PERSENTASE	9	42.86%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.5, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 12 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 57,14% atau 12 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 42,86% atau 9 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observer.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran IPS.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 27 September 2012, dan pertemuan kedua tanggal 29 September 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 003 Tualang Kabupaten Siak, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas adalah kenampakkan alam dan buatan di Indonesia. Indikator pada pertemuan 1 adalah menyebutkan ciri-ciri kenampakkan alam wilayah Indonesia, menyebutkan pegunungan yang terdapat di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Irian, dan menyebutkan gunung-gunung tertinggi di Indonesia. Indikator pada pertemuan 2 adalah menyebutkan dataran tinggi yang terdapat di Indonesia, menyebutkan manfaat dataran tinggi bagi manusia dan menyebutkan manfaat dataran rendah danau bagi manusia.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b). Guru memberikan apersepsi

- c). Guru kembali menerangkan cara kerja model pembelajaran Kooperatif tipe *Round Robin* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a). Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, terutama yang berhubungan dengan gunung-gunung tertinggi di Indonesia dan dataran tinggi yang terdapat di Indonesia.
- b). Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang siswa.
- c). Guru memberikan pengantar pelajaran.
- d). Guru mengemukakan suatu ide atau mengajukan suatu pertanyaan yang mempunyai banyak jawaban.
- e). Kemudian guru meminta tiap kelompok untuk mengajukan sumbangan pikiran.
- f). Apabila salah satu kelompok mulai memberikan sumbangan, guru meminta kelompok kedua untuk mengemukakan pendapat tentang sumbangan yang diberikan kelompok pertama tadi.
- g). Setelah semua kelompok mendapatkan giliran memberikan sumbangan dan pendapat, guru memberikan penjelasan.
- h). Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a). Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran.
- b). Guru memberikan soal ulangan

c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 7 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada siklus I (pertemuan pertama, dan pertemuan kedua) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.6

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI			
		PERTEMUAN 1			
		1	2	3	4
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang siswa.		2		
2	Guru memberikan pengantar pelajaran.			3	
3	Guru mengemukakan suatu ide atau mengajukan suatu pertanyaan yang mempunyai banyak jawaban.			3	
4	Kemudian guru meminta tiap kelompok untuk mengajukan sumbangan pikiran.		2		
5	Apabila salah satu kelompok mulai memberikan sumbangan, guru meminta kelompok kedua untuk mengemukakan pendapat tentang sumbangan yang diberikan kelompok pertama tadi.		2		
6	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran memberikan sumbangan dan pendapat, guru memberikan penjelasan.		2		
7	Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok		2		
JUMLAH		16			
PERSENTASE		57.14%			
KATEGORI		Kurang Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.6 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pertemuan 1 adalah 57,14% dengan kategori “Kurang Baik”, karena 57,14% berada pada rentang

41-60%. Hasil observasi aktivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI			
		PERTEMUAN 2			
		1	2	3	4
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang siswa.		2		
2	Guru memberikan pengantar pelajaran.				4
3	Guru mengemukakan suatu ide atau mengajukan suatu pertanyaan yang mempunyai banyak jawaban.			3	
4	Kemudian guru meminta tiap kelompok untuk mengajukan sumbangan pikiran.		2		
5	Apabila salah satu kelompok mulai memberikan sumbangan, guru meminta kelompok kedua untuk mengemukakan pendapat tentang sumbangan yang diberikan kelompok pertama tadi.			3	
6	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran memberikan sumbangan dan pendapat, guru memberikan penjelasan.		2		
7	Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok		2		
JUMLAH		18			
PERSENTASE		64,29%			
KATEGORI		Cukup Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.7 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pertemuan 2 adalah 64,29% dengan kategori “Cukup Baik”, karena 64,29% berada pada rentang 61-80%. Maka rekapitulasi observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan 1, dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI				SKALA NILAI				SIKLUS I
		PERTEMUAN 1				PERTEMUAN 2				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang siswa.		2				2			2
2	Guru memberikan pengantar pelajaran.			3					4	4
3	Guru mengemukakan suatu ide atau mengajukan suatu pertanyaan yang mempunyai banyak jawaban.			3			3			3
4	Kemudian guru meminta tiap kelompok untuk mengajukan sumbangan pikiran.		2				2			2
5	Apabila salah satu kelompok mulai memberikan sumbangan, guru meminta kelompok kedua untuk mengemukakan pendapat tentang sumbangan yang diberikan kelompok pertama tadi.		2					3		3
6	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran memberikan sumbangan dan pendapat, guru memberikan penjelasan.		2				2			2
7	Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok		2				2			2
JUMLAH		16				18				17
PERSENTASE		57.14%				64.29%				60.71%
KATEGORI		Kurang Baik				Cukup Baik				Kurang Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel rekapitulasi di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 60,71% dengan kategori “Kurang Baik”, karena 60,71% berada pada rentang 61-80%. Berdasarkan hasil pengamatan masih banyak kelemahan-kelemahan aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu :

- 1) Pada aspek 1 guru kurang mengawasi siswa ketika membentuk kelompok, akibatnya sebagian siswa banyak yang bermain.

- 2) Pada aspek 4 guru kurang meminta siswa untuk bersuara dengan jelas dan keras ketika memberikan sumbangan, akibatnya suara siswa kurang terdengarkan oleh siswa yang lain.
- 3) Pada aspek 6 guru kurang memberikan penjelasan tambahan secara keseluruhan terhadap sumbangan yang telah diberikan tiap kelompok, akibatnya siswa kurang yakin apakah pendapat mereka sudah benar atau tidak.
- 4) Pada aspek 7 guru hanya memberikan penghargaan berupa selamat kepada tiap kelompok, tanpa memberikan cendramata sehingga siswa kurang puas dengan hasil kerja mereka, karena tanpa adanya motivasi sebagai penyemangat untuk belajar sungguh-sungguh.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah :

Tabel IV.9

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Adam Pramugio	1	1	1	0	0	1	1	5
2	Alil Harjanuddin	0	0	1	1	0	0	0	2
3	Amanda Mutiara	1	1	0	1	1	0	1	5
4	Anisya Khairani	0	1	0	1	1	1	1	5
5	Dwi Riyansyah	0	1	1	1	0	1	0	4
6	Fahrul Rozi	0	0	1	1	0	0	1	3
7	Faras Dica	1	1	1	0	0	1	1	5
8	Fitri Yanti	0	0	1	1	0	0	0	2
9	Galang Rambu. A	0	1	0	0	1	1	1	4
10	Hasta Kembang	1	0	0	1	1	0	1	4
11	Ilvan Mahendra	0	1	1	0	1	1	0	4
12	Kurnia Adilla	0	0	1	1	0	0	0	2
13	Maulana Yuda	1	0	0	1	1	1	1	5
14	M. Edi Susanto	1	0	0	1	1	0	1	4
15	Novya Ardana	0	0	1	1	0	1	0	3
16	Nurul Laila	1	1	0	0	1	0	1	4
17	Riski Chaniago	1	1	0	0	1	1	1	5
18	Riska Yolanda	0	0	1	1	0	0	0	2
19	Syafiq Yastasir	0	1	0	1	0	1	0	3
20	Tika Wulandari	1	1	1	0	0	1	1	5
21	Ulya Hanifah	1	1	0	0	1	1	1	5
	JUMLAH	10	12	11	13	10	12	13	81
	PERSENTASE (%)	47.62%	57.14%	52.38%	61.90%	47.62%	57.14%	61.90%	55.10%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok dengan cepat dan tertib.
- 2) Siswa bersama setiap kelompok mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius.
- 3) Siswa bersama kelompok saling bekerja sama mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.
- 4) Siswa bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban dan memberikan sumbangan kepada guru dan kelompok lain.
- 5) Siswa bersama kelompok memberikan tanggapan.
- 6) Siswa mendengarkan dengan baik setiap kelompok memberikan tanggapan.
- 7) Siswa bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami.

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pertemuan

1 adalah 55,10% berada pada klasifikasi “Kurang Tinggi” karena 55,10% berada pada rentang 40%-55%. Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.10

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Adam Pramugio	1	1	1	0	1	0	1	5
2	Alil Harjanuddin	1	0	1	1	1	1	0	5
3	Amanda Mutiara	0	1	0	1	0	1	1	4
4	Anisya Khairani	0	1	0	1	0	1	1	4
5	Dwi Riyansyah	0	0	1	1	1	1	1	5
6	Fahrul Rozi	0	1	1	1	1	1	0	5
7	Faras Dica	0	1	1	1	1	0	1	5
8	Fitri Yanti	1	0	1	1	1	1	0	5
9	Galang Rambu. A	1	1	1	0	1	0	1	5
10	Hasta Kembang	0	1	0	1	0	1	1	4
11	Ilvan Mahendra	0	1	1	1	1	0	1	5
12	Kurnia Adilla	1	0	1	1	1	1	0	5
13	Maulana Yuda	0	1	0	1	0	1	1	4
14	M. Edi Susanto	1	1	1	0	0	1	1	5
15	Novya Ardana	1	0	1	1	1	1	0	5
16	Nurul Laila	0	1	0	1	0	1	1	4
17	Riski Chaniago	1	1	1	0	0	0	1	4
18	Riska Yolanda	1	0	0	1	1	1	1	5
19	Syafiq Yastasir	1	1	0	1	0	1	1	5
20	Tika Wulandari	1	0	1	1	1	1	0	5
21	Ulya Hanifah	1	1	0	1	1	0	0	4
	JUMLAH	12	14	13	17	13	15	14	98
	PERSENTASE (%)	57.14%	66.67%	61.90%	80.95%	61.90%	71.43%	66.67%	66.67%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok dengan cepat dan tertib.
- 2) Siswa bersama setiap kelompok mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius.
- 3) Siswa bersama kelompok saling bekerja sama mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.

- 4) Siswa bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban dan memberikan sumbangan kepada guru dan kelompok lain.
- 5) Siswa bersama kelompok memberikan tanggapan.
- 6) Siswa mendengarkan dengan baik setiap kelompok memberikan tanggapan.
- 7) Siswa bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami.

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pertemuan 2 adalah 66,67% berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 66,67% berada pada rentang 56%-75%. Maka rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.11
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I
(Pertemuan 1, dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok dengan cepat dan tertib.	10	47.62%	12	57.14%	11	52.38%
2	Siswa bersama setiap kelompok mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius.	12	57.14%	14	66.67%	13	61.90%
3	Siswa bersama kelompok saling bekerja sama mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.	11	52.38%	13	61.90%	12	57.14%
4	Siswa bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban dan memberikan sumbangan kepada guru dan kelompok lain.	13	61.90%	17	80.95%	15	71.43%
5	Siswa bersama kelompok memberikan tanggapan.	10	47.62%	13	61.90%	12	57.14%
6	Siswa mendengarkan dengan baik setiap kelompok memberikan tanggapan.	12	57.14%	15	71.43%	14	66.67%
7	Siswa bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami	13	61.90%	14	66.67%	14	66.67%
	JUMLAH/PESENTASE	81	55.10%	98	66.67%	91	61.90%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.11, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 61,90% dengan kategori cukup tinggi karena

berada pada rentang 56%-75%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru dan siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* yang terjadi pada siklus I sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelas hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 12

Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 003 Tualang Kabupaten Siak Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KET
1	Adam Pramugio	90	Tuntas
2	Alil Harjanuddin	60	Tidak Tuntas
3	Amanda Mutiara	80	Tuntas
4	Anisya Khairani	80	Tuntas
5	Dwi Riyansyah	70	Tuntas
6	Fahrul Rozi	80	Tuntas
7	Faras Dica	60	Tidak Tuntas
8	Fitri Yanti	70	Tuntas
9	Galang Rambu. A	80	Tuntas
10	Hasta Kembang	70	Tuntas
11	Ilvan Mahendra	80	Tuntas
12	Kurnia Adilla	80	Tuntas
13	Maulana Yuda	50	Tidak Tuntas
14	M. Edi Susanto	70	Tuntas
15	Novya Ardana	60	Tidak Tuntas
16	Nurul Laila	70	Tuntas
17	Riski Chaniago	70	Tuntas
18	Riska Yolanda	60	Tidak Tuntas
19	Syafiq Yastasir	70	Tuntas
20	Tika Wulandari	70	Tuntas
21	Ulya Hanifah	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1480	
	RATA-RATA	70.48	
	TUNTAS/PERSENTASE	15	71.43%
	TIDAK TUNTAS/PERSENTASE	6	28.57%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.12, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 15 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar

siswa secara klasikal adalah 71,43% atau 15 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 28,57% atau 6 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk memperbaiki kelemahan aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* yang telah terjadi pada siklus I pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 21 orang siswa, 15 orang (71,43%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (28,57%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 guru kurang mengawasi siswa ketika membentuk kelompok, akibatnya sebagian siswa banyak yang bermain.

- 2) Pada aspek 4 guru kurang meminta siswa untuk bersuara dengan jelas dan keras ketika memberikan sumbangan, akibatnya suara siswa kurang terdengarkan oleh siswa yang lain.
- 3) Pada aspek 6 guru kurang memberikan penjelasan tambahan secara keseluruhan terhadap sumbangan yang telah diberikan tiap kelompok, akibatnya siswa kurang yakin apakah pendapat mereka sudah benar atau tidak.
- 4) Pada aspek 7 guru hanya memberikan penghargaan berupa selamat kepada tiap kelompok, tanpa memberikan cendramata sehingga siswa kurang puas dengan hasil kerja mereka, karena tanpa adanya motivasi sebagai penyemangat untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan mengawasi siswa ketika membentuk kelompok, agar siswa tidak bermain ketika duduk dalam kelompok.
- 2) Guru akan meminta siswa untuk bersuara dengan jelas dan keras ketika memberikan sumbangan, agar suara siswa dapat terdengarkan oleh siswa yang lain.
- 3) Guru akan memberikan penjelasan tambahan secara keseluruhan terhadap sumbangan yang telah diberikan tiap kelompok, agar siswa dapat meyakini apakah pendapat mereka sudah benar atau tidak.
- 4) Guru akan memberikan penghargaan tidak hanya dengan selamat kepada tiap kelompok, melainkan memberikan cendramata sehingga siswa puas

dengan hasil kerja mereka, dan mereka akan semangat untuk belajar serta sungguh-sungguh.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Guru meminta teman sejawat sebagai observer.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran IPS.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus II untuk pertemuan ketiga pada tanggal 04 Oktober 2012, dan pertemuan keempat tanggal 06 Oktober 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SDN 003 Tualang Kabupaten Siak, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Materi yang dibahas adalah kenampakkan alam dan buatan di Indonesia. Indikator pada pertemuan 3 adalah menyebutkan manfaat pantai bagi manusia, menyebutkan manfaat sungai bagi manusia, dan menyebutkan manfaat danau bagi manusia. Indikator pada pertemuan 4 adalah menyebutkan

manfaat laut bagi manusia, dan menyebutkan jenis-jenis kenampakkan buatan di Indonesia.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b). Guru memberikan apersepsi
- c). Guru kembali menerangkan cara kerja model pembelajaran Kooperatif tipe *Round Robin* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

2) Kegiatan inti : (45 Menit)

- a). Guru menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari, terutama yang berhubungan dengan gunung-gunung tertinggi di Indonesia dan dataran tinggi yang terdapat di Indonesia.
- b). Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang siswa.
- c). Guru memberikan pengantar pelajaran.
- d). Guru mengemukakan suatu ide atau mengajukan suatu pertanyaan yang mempunyai banyak jawaban.
- e). Kemudian guru meminta tiap kelompok untuk mengajukan sumbangan pikiran.

- f). Apabila salah satu kelompok mulai memberikan sumbangan, guru meminta kelompok kedua untuk mengemukakan pendapat tentang sumbangan yang diberikan kelompok pertama tadi.
- g). Setelah semua kelompok mendapatkan giliran memberikan sumbangan dan pendapat, guru memberikan penjelasan.
- h). Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a). Guru membimbing siswa untuk membuat hasil kesimpulan pelajaran.
- b). Guru memberikan soal ulangan

c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 7 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada siklus II (pertemuan ketiga, dan pertemuan keempat) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.13

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI			
		PERTEMUAN 3			
		1	2	3	4
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang siswa.			3	
2	Guru memberikan pengantar pelajaran.				4
3	Guru mengemukakan suatu ide atau mengajukan suatu pertanyaan yang mempunyai banyak jawaban.			3	
4	Kemudian guru meminta tiap kelompok untuk mengajukan sumbangan pikiran.			3	
5	Apabila salah satu kelompok mulai memberikan sumbangan, guru meminta kelompok kedua untuk mengemukakan pendapat tentang sumbangan yang diberikan kelompok pertama tadi.			3	
6	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran memberikan sumbangan dan pendapat, guru memberikan penjelasan.			3	
7	Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok			3	
JUMLAH		22			
PERSENTASE		78.57%			
KATEGORI		Cukup Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.13 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pertemuan 3 adalah 78,57% dengan kategori “Cukup Baik”, karena 78,57% berada pada rentang 61-80%. Hasil observasi aktivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.14

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI			
		PERTEMUAN 4			
		1	2	3	4
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang siswa.				4
2	Guru memberikan pengantar pelajaran.				4
3	Guru mengemukakan suatu ide atau mengajukan suatu pertanyaan yang mempunyai banyak jawaban.			3	
4	Kemudian guru meminta tiap kelompok untuk mengajukan sumbangan pikiran.			3	
5	Apabila salah satu kelompok mulai memberikan sumbangan, guru meminta kelompok kedua untuk mengemukakan pendapat tentang sumbangan yang diberikan kelompok pertama tadi.			3	
6	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran memberikan sumbangan dan pendapat, guru memberikan penjelasan.				4
7	Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok				4
JUMLAH		25			
PERSENTASE		89,29%			
KATEGORI		Baik			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 4= Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.14 di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pertemuan 4 adalah 89,29% dengan kategori “Baik”, karena 89,29% berada pada rentang 81-100%. Maka rekapitulasi observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.15
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
(Pertemuan 3, dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI				SKALA NILAI				SIKLUS II
		PERTEMUAN 3				PERTEMUAN 4				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang siswa.			3					4	4
2	Guru memberikan pengantar pelajaran.				4				4	4
3	Guru mengemukakan suatu ide atau mengajukan suatu pertanyaan yang mempunyai banyak jawaban.			3				3		3
4	Kemudian guru meminta tiap kelompok untuk mengajukan sumbangan pikiran.			3				3		3
5	Apabila salah satu kelompok mulai memberikan sumbangan, guru meminta kelompok kedua untuk mengemukakan pendapat tentang sumbangan yang diberikan kelompok pertama tadi.			3				3		3
6	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran memberikan sumbangan dan pendapat, guru memberikan penjelasan.			3					4	4
7	Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok			3					4	4
JUMLAH		22				25				24
PERSENTASE		78.57%				89.29%				83.93%
KATEGORI		Cukup Baik				Baik				Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel rekapitulasi di atas, rata-rata persentase aktivitas guru penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 83,93% dengan kategori “Baik”, karena 83,93% berada pada rentang 81-100%. Dengan demikian aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* telah terlaksana dengan baik.

Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

Tabel IV.16

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Adam Pramugio	1	1	1	0	1	1	1	6
2	Alil Harjanuddin	1	1	1	1	1	0	1	6
3	Amanda Mutiara	1	1	0	1	0	1	0	4
4	Anisya Khairani	1	1	1	1	0	1	0	5
5	Dwi Riyansyah	0	1	1	1	1	0	1	5
6	Fahrul Rozi	1	0	1	1	1	1	1	6
7	Faras Dica	1	1	1	1	0	1	1	6
8	Fitri Yanti	1	1	1	1	1	0	1	6
9	Galang Rambu. A	1	1	1	0	1	1	1	6
10	Hasta Kembang	0	1	1	1	0	1	0	4
11	Ilvan Mahendra	1	1	1	1	0	1	1	6
12	Kurnia Adilla	1	0	1	1	1	0	1	5
13	Maulana Yuda	1	1	0	1	0	1	0	4
14	M. Edi Susanto	0	1	1	1	1	1	1	6
15	Novya Ardana	0	1	1	1	1	0	1	5
16	Nurul Laila	1	1	0	1	0	1	0	4
17	Riski Chaniago	0	1	1	1	1	1	1	6
18	Riska Yolanda	1	1	0	1	1	0	0	4
19	Syafiq Yastasir	1	1	0	1	1	1	1	6
20	Tika Wulandari	0	1	1	1	1	0	1	5
21	Ulya Hanifah	1	0	1	1	1	1	1	6
	JUMLAH	15	18	16	19	14	14	15	111
	PERSENTASE (%)	71.43%	85.71%	76.19%	90.48%	66.67%	66.67%	71.43%	75.51%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok dengan cepat dan tertib.
- 2) Siswa bersama setiap kelompok mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius.
- 3) Siswa bersama kelompok saling bekerja sama mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.
- 4) Siswa bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban dan memberikan sumbangan kepada guru dan kelompok lain.
- 5) Siswa bersama kelompok memberikan tanggapan.
- 6) Siswa mendengarkan dengan baik setiap kelompok memberikan tanggapan.
- 7) Siswa bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami.

Berdasarkan tabel IV. 16 di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pertemuan

3 adalah 75,51% berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 75,51% berada pada rentang 56%-75%. Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.17
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Adam Pramugio	1	1	1	0	1	0	1	5
2	Alil Harjanuddin	1	1	1	1	1	1	1	7
3	Amanda Mutiara	1	1	0	1	0	1	0	4
4	Anisya Khairani	0	1	1	1	0	1	1	5
5	Dwi Riyansyah	1	1	1	1	1	1	1	7
6	Fahrul Rozi	1	1	1	1	1	1	1	7
7	Faras Dica	1	1	1	1	1	1	1	7
8	Fitri Yanti	1	1	1	1	1	1	1	7
9	Galang Rambu. A	1	1	1	1	1	0	1	6
10	Hasta Kembang	1	1	1	1	0	1	1	6
11	Ilvan Mahendra	1	1	1	1	1	1	1	7
12	Kurnia Adilla	1	0	1	1	1	1	1	6
13	Maulana Yuda	1	1	0	1	0	1	0	4
14	M. Edi Susanto	0	1	1	1	1	1	1	6
15	Novya Ardana	1	1	0	1	1	1	1	6
16	Nurul Laila	1	1	0	1	0	1	1	5
17	Riski Chaniago	1	1	1	1	1	0	1	6
18	Riska Yolanda	1	1	0	1	0	1	0	4
19	Syafiq Yastasir	0	1	1	1	1	0	1	5
20	Tika Wulandari	1	1	1	1	1	0	1	6
21	Ulya Hanifah	1	1	1	1	1	1	1	7
	JUMLAH	18	20	16	20	15	16	18	123
	PERSENTASE (%)	85.71%	95.24%	76.19%	95.24%	71.43%	76.19%	85.71%	83.67%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Indikator Aktivitas Siswa :

- 1) Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok dengan cepat dan tertib.
- 2) Siswa bersama setiap kelompok mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius.
- 3) Siswa bersama kelompok saling bekerja sama mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.

- 4) Siswa bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban dan memberikan sumbangan kepada guru dan kelompok lain.
- 5) Siswa bersama kelompok memberikan tanggapan.
- 6) Siswa mendengarkan dengan baik setiap kelompok memberikan tanggapan.
- 7) Siswa bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami.

Berdasarkan tabel IV. 17 di atas, diketahui rata-rata persentase aktivitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pertemuan 4 adalah 83,67% berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 83,67% berada pada rentang 76%-100%. Maka rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.18
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II
(Pertemuan 3, dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok dengan cepat dan tertib.	15	71.43%	18	85.71%	17	80.95%
2	Siswa bersama setiap kelompok mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius.	18	85.71%	20	95.24%	19	90.48%
3	Siswa bersama kelompok saling bekerja sama mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.	16	76.19%	16	76.19%	16	76.19%
4	Siswa bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban dan memberikan sumbangan kepada guru dan kelompok lain.	19	90.48%	20	95.24%	20	95.24%
5	Siswa bersama kelompok memberikan tanggapan.	14	66.67%	15	71.43%	15	71.43%
6	Siswa mendengarkan dengan baik setiap kelompok memberikan tanggapan.	14	66.67%	16	76.19%	15	71.43%
7	Siswa bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami	15	71.43%	18	85.71%	17	80.95%
	JUMLAH/PESENTASE	111	75.51%	123	83.67%	119	80.95%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.18, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 80,95% dengan kategori tinggi karena berada pada

rentang 76%-100%. Meningkatnya aktivitas guru dan siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* yang terjadi pada siklus I sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelas hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 19

Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 003 Tualang Kabupaten Siak
Pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KET
1	Adam Pramugio	100	Tuntas
2	Alil Harjanuddin	80	Tuntas
3	Amanda Mutiara	90	Tuntas
4	Anisya Khairani	90	Tuntas
5	Dwi Riyansyah	80	Tuntas
6	Fahrul Rozi	70	Tuntas
7	Faras Dica	70	Tuntas
8	Fitri Yanti	70	Tuntas
9	Galang Rambu. A	70	Tuntas
10	Hasta Kembang	70	Tuntas
11	Ilvan Mahendra	70	Tuntas
12	Kurnia Adilla	70	Tuntas
13	Maulana Yuda	80	Tuntas
14	M. Edi Susanto	60	Tidak Tuntas
15	Novya Ardana	70	Tuntas
16	Nurul Laila	60	Tidak Tuntas
17	Riski Chaniago	70	Tuntas
18	Riska Yolanda	90	Tuntas
19	Syafiq Yastasir	70	Tuntas
20	Tika Wulandari	80	Tuntas
21	Ulya Hanifah	80	Tuntas
	Jumlah	1590	
	RATA-RATA	75.71	
	TUNTAS/PERSENTASE	19	90.48%
	TIDAK TUNTAS/PERSENTASE	2	9.52%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.19, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 19 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar

siswa secara klasikal adalah 90,48% atau 19 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 9,52% atau hanya 2 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti ini hanya dilakukan sampai pada siklus II.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan sempurna. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 19 orang (90,48%) siswa. Sedangkan 2 orang siswa (9,52%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN 003 Tualang Kabupaten Siak yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* tergolong “Kurang Baik”, dengan persentase 60,71% karena berada pada rentang 40%-61%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru tergolong “Baik”, dengan persentase 83,93% karena berada pada rentang 81%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.20
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
Dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompok 4-5 orang siswa.	2	4
2	Guru memberikan pengantar pelajaran.	4	4
3	Guru mengemukakan suatu ide atau mengajukan suatu pertanyaan yang mempunyai banyak jawaban.	3	3
4	Kemudian guru meminta tiap kelompok untuk mengajukan sumbangan pikiran.	2	3
5	Apabila salah satu kelompok mulai memberikan sumbangan, guru meminta kelompok kedua untuk mengemukakan pendapat tentang sumbangan yang diberikan kelompok pertama tadi.	3	3
6	Setelah semua kelompok mendapatkan giliran memberikan sumbangan dan pendapat, guru memberikan penjelasan.	2	4
7	Guru memberikan penghargaan kepada tiap kelompok	2	4
JUMLAH		17	24
PERSENTASE		60.71%	83.93%
KATEGORI		Kurang Baik	Baik

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, aktivitas guru pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup baik dari siklus I hingga siklus II. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 60,71% dengan kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibahas bahwa aktivitas guru masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu :

- a. Pada aspek 1 guru kurang mengawasi siswa ketika membentuk kelompok, akibatnya sebagian siswa banyak yang bermain.
- b. Pada aspek 4 guru kurang meminta siswa untuk bersuara dengan jelas dan keras ketika memberikan sumbangan, akibatnya suara siswa kurang terdengarkan oleh siswa yang lain.
- c. Pada aspek 6 guru kurang memberikan penjelasan tambahan secara keseluruhan terhadap sumbangan yang telah diberikan tiap kelompok, akibatnya siswa kurang yakin apakah pendapat mereka sudah benar atau tidak.
- d. Pada aspek 7 guru hanya memberikan penghargaan berupa selamat kepada tiap kelompok, tanpa memberikan cendramata sehingga siswa kurang puas dengan hasil kerja mereka, karena tanpa adanya motivasi sebagai penyemangat untuk belajar sungguh-sungguh.

Pada siklus II aktivitas guru sudah berjalan dengan baik, guru telah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Hal ini terlihat peningkatan aktivitas guru pada siklus II. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 83,93% dengan kategori baik. Hal ini berarti pada siklus II aktivitas guru telah terlaksana dengan baik, karena kelemahan aktivitas guru pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II. Adapun keunggulan aktivitas guru pada siklus II adalah :

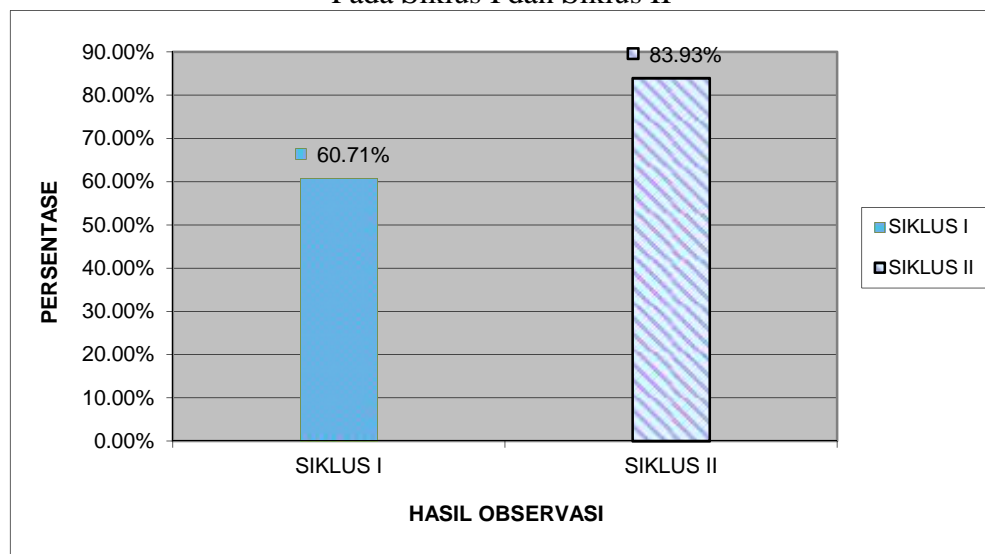
- a. Guru telah mengawasi siswa ketika membentuk kelompok, sehingga siswa tidak bermain ketika duduk dalam kelompok.

- b. Guru telah meminta siswa untuk bersuara dengan jelas dan keras ketika memberikan sumbangan, sehingga suara siswa dapat terdengarkan oleh siswa yang lain.
- c. Guru telah memberikan penjelasan tambahan secara keseluruhan terhadap sumbangan yang telah diberikan tiap kelompok, sehingga siswa dapat meyakini apakah pendapat mereka sudah benar atau tidak.
- d. Guru telah memberikan penghargaan tidak hanya dengan selamat kepada tiap kelompok, melainkan memberikan cendramata sehingga siswa puas dengan hasil kerja mereka, dan mereka akan semangat untuk belajar serta sungguh-sungguh.

Peningkatan rata-rata aktivitas guru pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Guru Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 2. Data Olahan Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus I

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 61,90% dengan kategori cukup tinggi karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) meningkat menjadai 80,95% dengan kategori tinggi karena berada pada rentang 76%-100%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.21

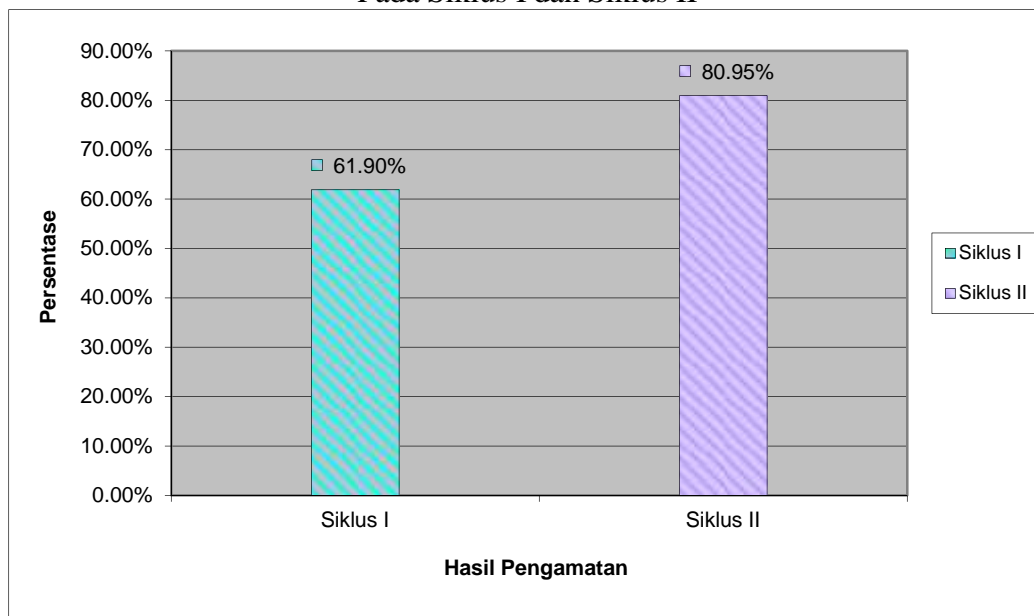
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa membentuk menjadi beberapa kelompok dengan cepat dan tertib.	11	52.38%	17	80.95%
2	Siswa bersama setiap kelompok mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran dengan serius.	13	61.90%	19	90.48%
3	Siswa bersama kelompok saling bekerja sama mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.	12	57.14%	16	76.19%
4	Siswa bersama kelompok menyampaikan hasil jawaban dan memberikan sumbangan kepada guru dan kelompok lain.	15	71.43%	20	95.24%
5	Siswa bersama kelompok memberikan tanggapan.	12	57.14%	15	71.43%
6	Siswa mendengarkan dengan baik setiap kelompok memberikan tanggapan.	14	66.67%	15	71.43%
7	Siswa bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami	14	66.67%	17	80.95%
	JUMLAH/PESENTASE	91	61.90%	119	80.95%

Sumber: Data Olahan, 2012

Peningkatan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 2
Grafik Peningkatan Rata-Rata Aktivitas Siswa Dengan Penerapan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin*
Pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 3. Data Olahan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus I

3. Hasil Belajar Siswa

Perbandingan antara hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, ke Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 22.

Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
 dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	21	12 (57,14%)	9 (42,86%)
Siklus I	21	15 (71,43%)	6 (28,57%)
Siklus II	21	19 (90,48%)	2 (9,52%)

Sumber : Hasil Tes, 2012

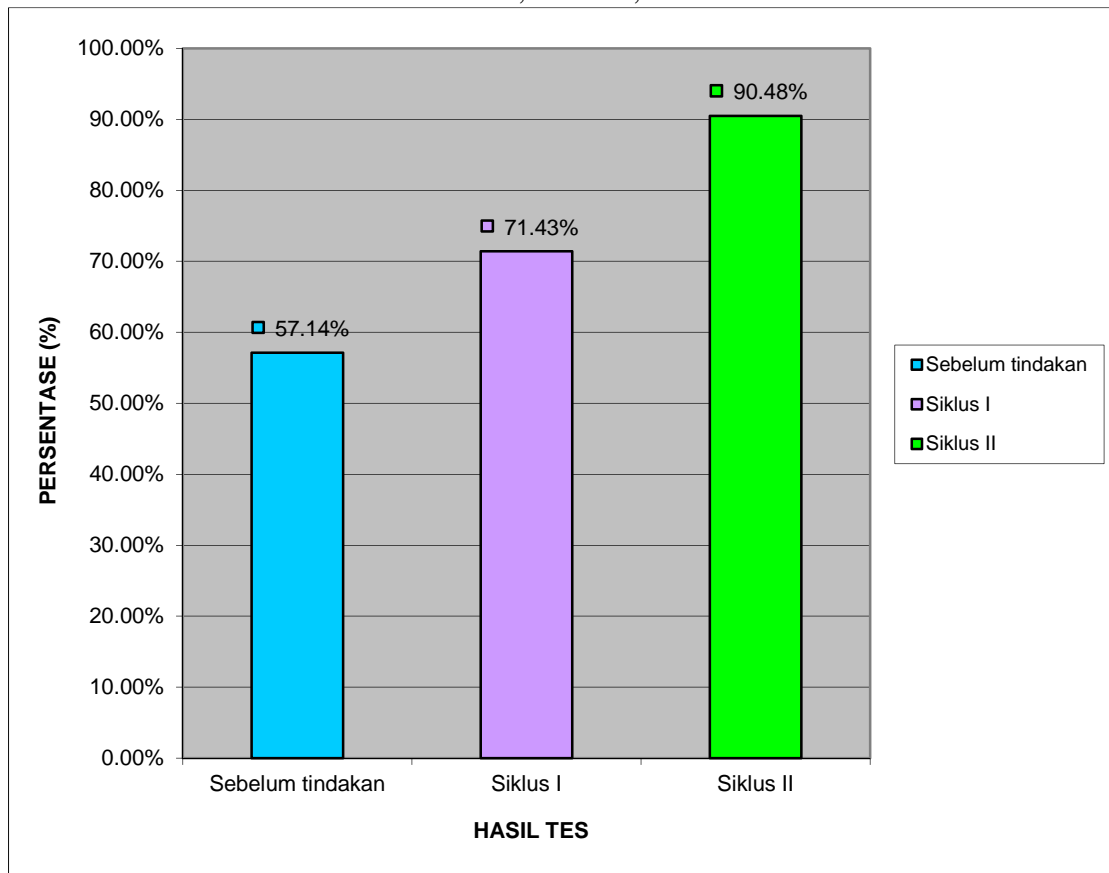
Berdasarkan rekapitulasi di atas, dapat dipahami bahwa pada sebelum tindakan ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 57,14% meningkat pada

siklus I menjadi 71,43%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 90,48% atau telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%.

Perbandingan antara hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, ke Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik.3

Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II



Gambar 4. Data Olahan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus I

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, dan setelah tindakan (siklus I, dan siklus II) dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah tindakan yaitu pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu,

peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round RobinS* secara benar maka hasil belajar siswa meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak. **“diterima”**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak. Ketuntasan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 12 orang (57,14) siswa yang tuntas, sedangkan 9 orang siswa (42,86%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 15 orang (71,43%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (28,57%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 90,48% atau sekitar 19 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tualang Kabupaten Siak

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1 Terhadap siswa agar meningkatkan hasil belajarnya, khususnya pada mata pelajaran IPS diharapkan kepada Guru IPS untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*.
- 2 Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
- 3 Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Muhammad Nor, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Tim Pengembang LPMT dan PSMS Unesa, 2005
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda, 1995
- Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNS Press, 2000
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Richard I, Arends, *Learning To Teach (Belajar untuk Belajar)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Robert E. Slavin, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media, 2008
- Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi

- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009
- Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004
- Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009